

Nilai Moral dalam Novel *Suluh Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy: Kajian Sosiologi Sastra dan Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di SMA

Wahyuni¹; Dipa Nugraha Suyitno²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis landasan novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy, (2) menganalisis nilai-nilai moral dalam novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy, dan (3) relevansi novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy. hasil penelitian terhadap pembelajaran sastra di SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa catatan peneliti baik berupa kata, frase atau kalimat. Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen berupa novel sastra berjudul *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik membaca dan mencatat. Teknik membaca dilakukan dengan membaca keseluruhan novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy. Sedangkan pencatatan dilakukan dengan mencatat data berupa kata, kalimat, dan paragraf yang menunjukkan kandungan nilai moral dan religiusitas dalam novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy. Meningkatkan derajat keterpercayaan dalam penelitian menggunakan triangulasi hasil analisis. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik membaca hermeneutik yaitu membaca, mencatat dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian berupa nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy digolongkan menjadi tiga bentuk, yaitu: 1) Hubungan manusia dengan Tuhan, 2) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan 3) Hubungan manusia dengan manusia lainnya. Dapat disimpulkan bahwa novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy didominasi oleh nilai-nilai moral berupa hubungan antar manusia dengan manusia lainnya. Hal ini diperkuat dengan pendapat Ibu Siti Amiroh, seorang guru bahasa Indonesia di Kabupaten Boyolali yang menyatakan bahwa novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy relevan dengan pembelajaran sastra di SMA.

Kata Kunci: sastra, nilai moral, novel, pembelajaran sastra.

Abstract

The aims of this research are (1) to analyze the building blocks of the novel *Suluh Rindu* by Habiburrahman El Shirazy (2) to analyze the moral values in the novel *Suluh Rindu* by Habiburrahman El Shirazy, and (3) the relevance of the research results to literature learning in high school. This research is a qualitative descriptive study. The data in this research is in the form of researchers' notes in the form of words, phrases or sentences. The data source in this research is a document in the form of a literary novel entitled *Suluh Rindu* by Habiburrahman El Shirazy. The data collection technique used in this research is the reading and note-taking technique. The reading technique is done by reading the entire novel *Suluh Rindu* by Habiburrahman El Shirazy. Meanwhile, recording is carried out by recording data in the form of words, sentences and paragraphs that indicate the content of moral values and religiosity in the novel *Suluh Rindu* by Habiburrahman El Shirazy. Increasing the degree of trustworthiness in research using triangulation of analysis results. The data analysis technique in this

research uses hermeneutic reading techniques, namely reading, note-taking and drawing conclusions. The research results in the form of moral values that can be found in the novel *Suluh Rindu* by Habiburrahman El Shirazy are classified into three forms, namely: 1) Human relationships with God, 2) Human relationships with themselves, and 3) Human relationships with other humans. It can be concluded that the novel *Suluh Rindu* by Habiburrahman El Shirazy is dominated by moral values in the form of human relationships with other humans. This is reinforced by the opinion of Mrs. Siti Amiroh, an Indonesian language teacher in Boyolali Regency who stated that the novel *Suluh Rindu* by Habiburrahman El Shirazy is relevant to literature learning in high school.

Keyword: literature, moral values, novel, literature learning.

1. PENDAHULUAN

Sastra merupakan gambaran dari usaha manusia untuk menyesuaikan diri dan usahanya untuk mengubah masyarakat. Menurut Tarsinih (2018: 70) karya sastra merupakan hasil kreatif pengarang yang tertuang ke dalam tulisan. Karya sastra dapat dikatakan sebagai bentuk imajinasi pengarang tentang pengalaman hidup, kondisi lingkungan yang melingkupinya, dan menceritakan berbagai permasalahan dalam kehidupan (Nurgiyantoro, 2012: 3).

Sastra diyakini mempunyai kekuatan untuk membentuk peradaban sebuah bangsa. Tujuan sastra diajarkan di sekolah untuk membentuk keterampilan berbahasa dan meningkatkan pengetahuan baik secara umum maupun apresiasi sastra. Tambahan pula, karya sastra dapat memberikan beragam pengetahuan dan pembelajaran dalam bentuk nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai tersebut dapat berupa nilai pendidikan, moral, sosial, dan religi. Hal ini sejalan dengan pendapat Prastika, dkk., (2018: 172-173) yang membedakan nilai pendidikan menjadi empat, yaitu nilai pendidikan agama, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan budi pekerti.

Genre karya sastra yang lazimnya mengandung pesan dan nilai-nilai yang dibalut dalam bungkus cerita adalah novel. Bila dibandingkan dengan puisi, novel mempunyai ruang yang lebih luas bagi seorang pengarang untuk menyebarkan pesan dan nilai-nilai yang diyakininya. Bila dibandingkan dengan drama yang padat pada dialog dan laku, kehadiran narator di dalam novel bisa mewakili kehadiran pengarang di dalam cerita gubahannya yang kerap dimanfaatkan oleh pengarang untuk menyampaikan pesan atau nilai-nilai yang diyakininya. Esten (201: 7) berpendapat bahwa novel merupakan pengungkapan dari bagian kehidupan manusia (dalam jangka yang lebih panjang) tempat terjadi permasalahan-permasalahan yang menyebabkan terjadinya perubahan

jalan hidup para pelaku. Kejadian-kejadian yang terjadi di masyarakat dapat dituangkan dalam bentuk karya sastra berupa tulisan, yaitu novel (Arditiya, 2017: 114). Karena penyampaian yang runtut dalam kurun waktu tertentu, banyak nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam novel yang bisa dijadikan suri teladan.

Contoh nilai yang terdapat dalam novel adalah nilai moral. Nilai moral merupakan ajaran yang berkaitan dengan baik buruknya tingkah laku manusia dalam kehidupan bermasyarakat maupun bernegara. Ini bersesuaian dengan pandangan Febrianti & Dewi (2021: 476). Nilai moral dalam karya sastra dapat dipandang sebagai amanat yang merupakan gagasan mendasar dalam penciptaan karya sastra (Firwan, 2017: 50).

Nilai moral memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Manusia tidak dapat hidup semaunya sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari manusia terikat dengan aturan-aturan hidup yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Aturan tersebut dimaksudkan untuk menata kehidupan manusia agar lebih terarah dan terkonsep baik. Nilai moral dapat berupa hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan hubungan manusia dengan diri sendiri (Nurgiyantoro, 2012). Nilai moral dalam karya sastra biasanya disampaikan secara tersirat, sehingga pembaca harus menyimpulkan sendiri makna yang terkandung di dalamnya.

Novel yang dikaji dalam penelitian ini adalah novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy yang diterbitkan oleh Republika Penerbit pada Juli 2022. Novel dengan 594 halaman ini mengandung banyak nilai kehidupan yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini hanya akan dikaji unsur pembangun novel dan aspek nilai moralnya saja. Penulis memilih novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy karena ceritanya menyisipkan banyak nilai kehidupan yang dapat diteladani. Dalam novel ini banyak disampaikan pesan dakwah tanpa berkesan menggurui.

Novel ini sangat kental dengan nuansa kehidupan di pesantren. Ridho telah berhasil mendirikan pesantren di tanah kelahirannya, Way Maranti. Juga Syifa yang dikisahkan telah diwisuda sebagai hafizah terbaik 30 juz. Meskipun mengisahkan tentang percintaan, novel ini mengandung banyak nilai kehidupan yang dapat diteladani. Selain itu, dalam novel ini pengarang mengajak pembaca untuk melihat budaya-budaya Nusantara dan beberapa negara di Timur Tengah, seperti Mesir dan Yordania.

Habiburrahman El Shirazy menulis novel *Suluh Rindu* sebagai lanjutan novel sebelumnya, yaitu *Kembara Rindu*. Motivasi Habiburrahman El Shirazy menulis novel ini adalah untuk mengajak para pemuda untuk menjadi pribadi yang baik dan memiliki keberanian untuk pulang kampung. Habiburrahman El Shirazy berharap banyak pemuda yang mempunyai keinginan untuk membangun kampung halamannya menjadi lebih baik.

Novel *Suluh Rindu* relevan dengan situasi sosial kini. Di era serba digital ini, banyak ditemukan permasalahan terkait nilai moral. Dampak dari permasalahan tersebut mengakibatkan pergeseran atau penyimpangan. Banyak kejadian yang sebenarnya adalah tindakan menyimpang namun dianggap lazim karena sering dilakukan orang-orang.

Banyak ditemukan fakta bahwa nilai moral saat ini semakin memprihatinkan. Moral manusia seperti tergerus oleh arus globalisasi. Sebagai contoh saat terjadi musibah kebakaran. Terlihat perbedaan yang sangat mencolok antara yang menolong dan menonton. Bahkan sering dijumpai yang merekam kejadian tersebut untuk diunggah ke media sosial daripada membantu memadamkan api.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk menganalisis nilai moral dalam novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy yang direlevansikan dengan pembelajaran sastra di SMA. Diharapkan dengan membaca novel ini peserta didik mempunyai gambaran nilai-nilai yang patut diteladani. Novel *Suluh Rindu* memiliki tantangan tersendiri karena tergolong novel baru dan belum banyak dijadikan objek penelitian

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran lengkap mengenai suatu fenomena yang ada. Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penggambaran yang dirancang untuk memperoleh atau memetakan fakta berdasarkan cara pandang peneliti (Abdullah, 2017, p. 1). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis data tertulis berupa kata-kata, kalimat, maupun paragraf yang mengindikasikan tentang kandungan nilai moral dan religiusitas dalam novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy.

Objek penelitian merupakan pokok persoalan yang akan diamati dan diteliti. Dalam penelitian kualitatif objek penelitian adalah teks. Maka dari itu, objek penelitian yang dikaji oleh peneliti dalam tulisan ini berupa novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy. Adapun subjek penelitian merupakan sesuatu yang diamati oleh peneliti sebagai titik fokus. Subjek penelitian harus bisa memberikan informasi tentang data yang diperlukan oleh peneliti terhadap penelitian yang sedang dilaksanakan. Subjek dalam penelitian ini berupa nilai moral dan religiusitas.

Data dalam penelitian ini berupa catatan peneliti yang berupa kata, frase, atau kalimat. Data dapat berupa ungkapan, perbuatan, paparan, dialog, atau monolog dari para tokoh. Data yang dicatat dan akan dianalisis adalah data kualitatif yang berkaitan dengan nilai moral dan religiusitas di dalam novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy. Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen berbentuk sastra novel dengan judul *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy. Novel yang menjadi objek kajian di dalam penelitian ini merupakan edisi cetakan pertama yang terbit tahun 2022 di Jagakarsa, Jakarta dengan tebal 598 halaman.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat. Teknik baca dilakukan dengan membaca keseluruhan novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy. Setelah peneliti selesai membaca novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy, langkah selanjutnya adalah pencatatan. Teknik catat merupakan pencatatan terhadap data yang relevan dengan sasaran dan tujuan penelitian (Mahsun, 2017, p. 104).

Peningkatan derajat kepercayaan di dalam penelitian pembelajaran sastra bisa menggunakan triangulasi (Nugraha, 2023). Triangulasi yang diterapkan adalah persetujuan pendapat ahli. Dalam hal ini, peneliti menerapkan triangulasi hasil analisis perihal kelayakan dari novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai bahan pembelajaran sastra tingkat SMA dengan wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia di Kabupaten Boyolali, yaitu Ibu Siti Amiroh, S.Pd. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik pembacaan hermeneutik. Menurut Hamidy & Yusrianto (2003, p. 24) mengatakan bahwa teknik hermeneutik merupakan teknik baca, catat, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Unsur Pembangun Novel *Suluh Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy

Unsur pembangun novel merupakan unsur intrinsik yang terdapat dalam suatu karya sastra. Jika diibaratkan sebuah bangunan, maka unsur intrinsik merupakan komponen-komponen penting dalam pembangunan tersebut. Unsur tersebut meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat. Unsur-unsur ini membentuk keseluruhan cerita novel.

Tema: perjuangan untuk memperoleh rida Allah.

Tokoh dan Penokohan

- Ridho. Memiliki nama lengkap Ainur Ridho. Merupakan tokoh utama dalam novel ini dan pengasuh Pesantren Al Ihsaniyah, Lampung. Dulunya Ridho pernah nyantri di Pesantren Darul Falah Sidawangi, Cirebon dan menjadi khadimnya Kyai Nawir. Digambarkan Ridho merupakan pemuda yang gagah, tinggi, dan tampan. Dalam novel tokoh Ridho merupakan tokoh protagonis yang tegas dan berpendirian teguh. Ridho memiliki karakter bertanggungjawab, sopan, rendah hati, penuh semangat, dan penyayang. Karakter tersebut digambarkan melalui perbuatan atau tingkah laku tokoh.
- Syifa. Memiliki nama lengkap Nurul Syifa dan merupakan adik sepupu Ridho. Merupakan tokoh utama protagonis perempuan dalam novel ini. Dikisahkan Syifa merupakan gadis yatim piatu yang hidup bersama nenek dan adik laki-lakinya. Digambarkan Syifa adalah santriwati cantik penghafal Al-Qur'an 30 juz dan memiliki suara yang merdu. Karakter dari Syifa adalah baik hati, penyayang, penuh semangat, namun lemah pendirian. Karakter ini digambarkan langsung oleh penulis melalui perbuatan dan tingkah laku Syifa.
- Diana. Merupakan anak bungsu Kyai Nawir yang memiliki hati yang lembut dan cerdas. Meskipun demikian, Diana digambarkan memiliki karakter yang keras kepala. Diana merupakan gadis cantik yang juga penghafal Al-Qur'an dan pengasuh santri putri.
- Lina. Merupakan dokter dengan paras cantik. Lina merupakan saudara seayah Syifa dan Lukman. Sebagai protagonis dalam cerita, Lina memiliki karakter yang rendah hati, penyayang, dan adil. Dikisahkan Lina berjuang keras agar Syifa dan Lukman mendapatkan hak warisan peninggalan ayahnya. Digambarkan Lina adalah sosok yang religius

meskipun tidak menempuh pendidikan di pesantren. Hal tersebut dapat dilihat dari perilaku atau tindakan tokoh.

- Bu Rosma. Merupakan istri pertama dari ayah Syifa dan Lukman serta merupakan ibu kandung dari Lina dan Sita. Keseharian Bu Rosma tidak bisa lepas dari kursi roda. Dalam novel ini Bu Rosma memiliki peran antagonis. Karakter Bu Rosma digambarkan angkuh, sombong, dan pelit. Bu Rosma sangat tidak menyukai Syifa dan Lukman. Bahkan Bu Rosma tidak ingin membagi harta peninggalan mendiang suaminya pada mereka.
- Sita. Merupakan kakak kandung Lina dan saudara tiri dari Syifa dan Lukman. Sita menempati pemeran antagonis perempuan dalam cerita ini. Karakter Sita hampir sama seperti ibunya, Bu Rosma. Karakter Sita digambarkan serakah. Hal tersebut dapat dilihat dari tindakan Sita yang melakukan kecurangan saat pembagian warisan, Sita menaikkan nilai aset bagian Lina dan menurunkan nilai aset bagiannya dan Bu Rosma.
- Kakek Jirun dan Nenek Halimah. Merupakan kakek dan nenek kandung Ridho. Mereka yang merawat Ridho dari kecil. Nenek Halimah merupakan kakak kandung Nenek Zumroh, nenek Syifa dan Lukman. Sementara itu, Kakek Jirun digambarkan harus menggunakan kursi roda untuk membantunya beraktivitas. Dalam novel ini Nenek Halimah dan Kakek Jirun merupakan tokoh tritagonis. Karakter pasangan suami istri ini baik hati dan bijaksana.
- Nenek Zumroh. Nenek kandung Syifa dan Lukman. Dalam cerita Nenek Zumroh memerankan tokoh antagonis. Karakter Nenek Zumroh digambarkan keras kepala, sombong, dan silau oleh dunia. Nenek Zumroh memaksa Syifa untuk menerima pinangan dari pejabat kota yang kaya raya dari pada pinangan yang datang dari anak pengasuh pesantren tempat Syifa nyantri. Nenek Zumroh lebih tergiur dengan uang dan gengsi apabila cucunya memiliki suami yang miskin.
- Selain itu masih ada beberapa tokoh seperti Lukman (adik Syifa), Kiai Shobron, Kiai Nawir, Nyai Fathiyyah, Pak Candra, Gus Najib, Kiai Harun, Santi, Yunus, Sofi, Sabria, Farah, Fauzia, Sania, Lauren, Cak Rosyid, Izzuddin, Pak Purnomo, Andre, Iwan Jabrix, Ferdi, dan Siti Naimah.

Latar

- Latar tempat: Puncak Gunung Seminung, Lampung Barat; Pondok Pesantren Kanzul Barokat Gisting, Lampung; Danau Ranau, Lampung Barat; Pondok Pesantren Minhajus Sholihin, Bandar Lampung; Rumah Bu Rosma, Kota Liwa, Lampung Barat; Ruang Sidang Universitas Yormouk, Yordania.
- Latar waktu: pukul tiga pagi, pukul empat, pukul setengah tujuh pagi.
- Latar sosial: keyakinan dan status sosial.

Alur: Alur maju.

B. Hasil Penelitian Nilai Moral dalam Novel *Suluh Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy

Setelah mengkaji novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy, penulis mengelompokkan data sesuai dengan bentuknya. Data tersebut disajikan dalam bentuk tabel. Setelah itu data dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian dan dilakukan pembahasan.

Dari pembacaan atas novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy ditemukan beberapa hal sebagai berikut: Nilai moral diklasifikasikan menjadi tiga bentuk, yaitu: 1) Hubungan manusia dengan Tuhan, 2) Hubungan manusia dengan diri sendiri, dan 3) Hubungan manusia dengan manusia lainnya. Jenis-jenis nilai moral tersebut selanjutnya disampaikan melalui wujud-wujud moral dalam karya sastra. Wujud tersebut disampaikan melalui rangkaian cerita novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy.

Perwujudan nilai moral yang berhubungan dengan manusia dalam novel tersebut dapat berupa sikap tolong menolong, menepati janji, peduli dengan sesama, bekerja sama, saling berbagi, saling menyayangi, patuh, dan saling mengingatkan. Perwujudan nilai moral dengan dirinya sendiri dapat berupa sikap yang bertanggung jawab, baik pada diri sendiri maupun orang lain; sabar; tegas; rendah hati; dan tidak tamak. Selain itu, perwujudan nilai moral dengan Tuhan dapat dilihat dari sikap para tokoh yang memanjatkan doa; konsisten dalam beribadah; selalu bersyukur; salat dan dzikir; ikhlas; tawakal; dan selalu berprasangka baik, baik kepada Tuhan ataupun sesama manusia.

C. Relevansi Hasil Penelitian novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy dengan pembelajaran sastra di SMA

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dalam novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy mengandung banyak nilai moral. Ditemukan 79 data yang berhubungan dengan nilai moral. Jumlah tersebut masih bisa bertambah jika dianalisis dengan bidang kajian lain. Maka dari itu, novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy ini dapat diterapkan guru dalam pembelajaran sastra. Hal ini sejalan dengan capaian pembelajaran membaca dan memirsa, yaitu peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi.

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar di lingkungan belajar (Ubabuddin, 2019: 21). Proses interaksi ini diharapkan mampu membawa peserta didik untuk berperilaku lebih baik. Interaksi antara pendidik dan peserta didik harus dibuat lebih harmonis, dimana peserta didik memosisikan dirinya sebagai pelaku pembelajaran, bukan sebagai objek. Di samping itu pendidik memosisikan dirinya sebagai fasilitator dan tidak menunjukkan kekuasaannya yang dapat menekan peserta didik.

Tujuan pembelajaran harus dirumuskan dengan rinci, jelas, dan tepat sasaran. Hal tersebut dikarenakan tujuan pembelajaran dijadikan tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran itu. Bagi pendidik atau guru tujuan pembelajaran merupakan pedoman dan sasaran yang harus dicapai dalam kegiatan mengajar.

Tujuan pembelajaran bisa ditemukan di dalam bahan ajar. Bahan ajar merupakan materi pembelajaran yang disusun dengan sistematis dan lengkap dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran (Magdalena dkk., 2020: 172). Bahan ajar bersifat sistematis, artinya disusun secara urut untuk memudahkan peserta didik dalam belajar. Sehubungan dengan itu, penyusunan bahan ajar harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Salah satu bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran sastra adalah novel. Menurut Rozak, dkk., (2019: 12) novel merupakan suatu karya sastra yang mencerminkan kehidupan manusia secara rinci, detail, dan memuat banyak konflik. Dengan mengikutsertakan novel sebagai bahan ajar peserta didik diajak untuk mencapai tiga pokok kemampuan belajar, yaitu kemampuan afektif, kemampuan

kognitif, dan kemampuan psikomotorik. Membaca novel dapat mengajak peserta didik untuk mendalami cerita yang penuh dengan permasalahan tertentu. Diharapkan setelah membaca novel peserta didik menunjukkan perubahan ke arah yang baik.

Novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy merupakan salah satu novel yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran sastra Indonesia kelas 12. Dalam novel ini terdapat banyak nilai-nilai yang dapat diteladani. Salah satu nilai yang terdapat dalam novel ini dan menjadi kajian penelitian adalah nilai moral.

Aspek bahasa dalam novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy, penulis menggunakan bahasa yang ringan mudah dipahami. Dalam menulis buku ini, penulis tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia saja, melainkan menambahkan bahasa Arab, bahasa Inggris, dan sedikit bahasa daerah yaitu bahasa daerah Lampung. Meskipun diselingi bahasa tersebut dan penggunaan nama-nama kitab Arab, penulis tetap membubuhkan bahasa Indonesia di bagian bawah cerita dan penjelasan singkat tentang kitab yang ditulis. Dengan demikian, pembaca tetap dimudahkan dalam memahami cerita dan makna bahasa lain yang terselip dalam novel. Contoh penggunaan bahasa lain dapat dilihat pada halaman 363, 364, 373, 388, 542, dan 383.

Aspek latar budaya, latar budaya biasanya berkaitan dengan perilaku kehidupan sehari-hari manusia di lingkungan sekitarnya. Dalam novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy berlatar kehidupan di pesantren. Selain itu, dalam novel ini juga disisipi budaya menuntut ilmu di Mesir dan Yordania. Meskipun berlatar di daerah Lampung dan kawasan pesantren, tradisi atau budaya yang digambarkan dalam cerita ini tidak jauh berbeda dengan daerah lain. Sehingga novel ini sangat menarik untuk dibaca. Banyak hal yang dapat diambil dalam novel ini.

Aspek kurikulum, dalam dokumen Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 telah diatur tentang kebutuhan dasar peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya di era digital. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia secara umum disebutkan memiliki tujuan agar peserta didik mampu menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Berdasarkan lingkup materi yang disajikan dalam pembelajaran, terdapat materi apresiasi novel yang ada di kelas XI.

Novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy dapat dijadikan sebagai referensi bahan ajar. Hal tersebut dapat diselaraskan dengan alur tujuan pembelajaran Menganalisis nilai-nilai (moral, sosial, budaya, agama, politik, pendidikan) dalam novel pengarang Indonesia. Dalam novel ini banyak nilai-nilai yang dapat diteladani. Jalan cerita yang cukup ringan menjadi novel ini menarik untuk dibaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia di kabupaten Boyolali, Ibu Siti Amiroh berpendapat bahwa, "*pembelajaran sastra dengan memanfaatkan novel dapat mengembangkan aspek kreatif peserta didik. Aspek tersebut berkaitan dengan fisik (psikomotorik), sikap (afektif), dan pikiran atau kecerdasan (kognitif).*" Ketiga aspek tersebut diyakini dapat membentuk peserta didik yang kreatif dan mampu mengaktualisasikan diri.

Karya sastra memiliki beragam bentuk, mulai dari puisi, cerpen, drama, hingga novel. Pembelajaran sastra tidak hanya menuntut peserta didik untuk menciptakan suatu karya. Menurut Ibu Siti Amiroh, "*novel bukan sekadar bacaan untuk hiburan. Jika kita mengulas lebih dalam, dengan novel yang menyajikan kisah-kisah dengan dibumbui permasalahan-permasalahan tertentu dapat menentukan pola pikir seseorang. Meskipun tergolong karya imajinasi, novel dapat dikatakan memiliki peran besar dalam perubahan perilaku.*" Maka dari itu pembelajaran sastra disamping dapat dijadikan sebagai sarana hiburan juga dapat dimanfaatkan untuk membentuk kepribadian, memperluas wawasan, dan meningkatkan pengetahuan.

Merujuk pada paparan tersebut, Ibu Siti Amiroh menyimpulkan bahwa "*pembelajaran sastra merupakan pembelajaran yang menarik dan berdampak besar.*" Hal tersebut dapat terjadi karena dalam novel tersebut nilai-nilai kehidupan yang dapat diteladani. Dengan pembelajaran sastra dapat membentuk peserta didik menjadi pribadi yang harmonis.

Sehubungan dengan paparan di atas, Ibu Siti Amiroh setuju jika novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy dijadikan sebagai rujukan dalam pembelajaran sastra di SMA. "*Saya sangat setuju jika novel ini digunakan sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran sastra di SMA. Selain memiliki topik yang ringan, dalam novel Suluh Rindu karya Habiburrahman El Shirazy mengandung nilai-nilai kehidupan yang dapat diteladani,*" papar Ibu Siti Amiroh. Nilai-nilai

tersebut dapat ditemukan dalam bentuk kata, kalimat, maupun paparan tokoh, baik berupa dialog maupun monolog.

Dari 79 data yang ditemukan, banyak nilai moral yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. "*Bagian yang sangat saya sukai dan dapat diteladani oleh siswa adalah sikap tokoh Ridho yang selalu rendah hati dan tidak lelah dalam menuntut ilmu,*" kata Ibu Siti Amiroh. Data yang dimaksud tersebut menunjukkan sikap Ridho yang tawadhu, tidak pernah merasa lelah dalam menuntut ilmu meskipun sudah menjadi seorang ustadz dan pengasuh pesantren. Hal ini dapat dibuktikan dengan Ridho yang tetap ingin melanjutkan mengaji *Fathul Wahhab* hingga khatam ditengah kesibukannya. Selain itu sikap Romo Kyai Mukhlas yang tidak pelit dalam hal ilmu yang dimiliki juga patut untuk diteladani. "*Setelah membaca novel ini, saya berharap peserta didik dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari,*" harap Ibu Siti Amiroh.

4. PENUTUP

Unsur pembangun novel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah tema, tokoh dan penokohan, latar atau setting, dan alur. Dalam novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy ini bertema perjuangan untuk mendapat rida Allah. Tokoh-tokoh dalam novel sangat banyak, seperti, Ridho, Syifa, Lina, Diana, dan masih banyak tokoh-tokoh lain. Alur dalam novel ini menggunakan alur maju. Sedangkan untuk latar dibedakan menjadi tiga, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat dalam novel ini didominasi di Lampung Barat. Selain itu juga disajikan latar tempat di luar negeri, seperti Mesir.

Ditemukan 79 data yang mengandung nilai moral dalam novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy. Nilai moral dikelompokkan menjadi tiga dengan data yang ditemukan sejumlah 79 data, yaitu hubungan antara manusia dengan Tuhan ada 26 data, hubungan manusia dengan manusia lainnya ada 31 data, dan hubungan manusia dengan diri sendiri ada 22 data. Nilai-nilai tersebut dapat disampaikan secara tersurat atau tersirat oleh penulis. Dapat disimpulkan bahwa dalam novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy didominasi oleh nilai moral berupa hubungan manusia dengan manusia lainnya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy relevan dengan pembelajaran sastra di SMA. Dalam novel ini ditemukan nilai-nilai yang dapat diteladani. Hal ini dapat direlevansikan dengan alur tujuan pembelajaran kurikulum merdeka (KM), yaitu menganalisis nilai-nilai (moral, sosial, budaya, agama, politik, pendidikan) dalam novel pengarang Indonesia dengan capaian pembelajaran membaca dan memirsa, peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi. Secara penulisan, penggunaan bahasa mudah dipahami. Latar budaya yang terdapat dalam novel sangat dekat dengan latar budaya kehidupan masyarakat. Alur cerita yang ringan namun penuh pesan, sehingga novel ini menarik sekaligus relevan untuk pembelajaran sastra di SMA. Kesimpulan ini juga diperkuat dengan pendapat dari Ibu Siti Amiroh, salah satu guru Bahasa Indonesia di Kabupaten Boyolali yang menyatakan bahwa novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy relevan dengan pembelajaran sastra. ".Saya sangat setuju jika novel ini digunakan sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran sastra di SMA. Dalam novel ini mengandung nilai moral dan religiusitas yang dapat diteladani oleh peserta didik. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari." papar Ibu Siti Amiroh.

Novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy memiliki implikasi dengan dunia pendidikan, khususnya pada pembelajaran sastra. Novel ini dapat memberikan gambaran kepada kita tentang kehidupan yang sesungguhnya, yang seras akan ajaran-ajaran agama dan moral yang mendidik. Banyak ditemukan kisah teladan dalam novel ini.

PERSANTUNAN

Terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberi bantuan dan semangat dalam penelitian skripsi dan penulisan artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2018). *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*. Gowa: Gunadarma Ilmu. Diunduh di: <http://repositori.iain-bone.ac.id/id/eprint/3>
- Arditiya. (2017). Internalisasi Nilai Ketuhanan pada Novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2 (2), 114-125. doi: <https://doi.org/10.22219/kembara.v2i2.3996>
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

- Ahmad, A., & Muslimah, M. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *In Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)*, 1(1), 173-186.
- Akbar, Ince Nur Qalam. (2020). Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Cerpen Bertarung dalam Sarung Karya Alfian Dippahatang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Al-Ma'ruf, Ali Imran & Nugrahani, F. (2017). *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasinya*. Surakarta: CV Jiwa Amarta.
- Ananda, M. R., & Anggraini, D. (2023). Nilai-Nilai Moral dalam Novel Sagaras Karya Tere Liye dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Novel. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(2), 63-76. doi: <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.33>
- Astuti, N. D., & Arifin, Z. (2021). Nilai Sosial Dalam Novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(2), 13-22. doi: <https://doi.org/10.37304/enggang.v2i1.2848>
- Dwiyani, Sumika Ayu. (2018). Aspek Moral dalam Kumpulan Cerpen Yang Bertahan dan Binasa Perlahan Karya Okky Madasari: Tinjauan Sosiologi Sastra Dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Di SMP. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Esten. (2013). *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.
- Febrianti, N., & Dewi, D. A. (2021). Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 476-482. doi: <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1772>
- Firwan, M. (2017). Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(2), 49-60.
- Hamidy, U. U., & Yusrianto, E. (2003). *Metodologi Penelitian: Disiplin Ilmu-ilmu Sosial dan Budaya*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Indonesia, R. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor 37 Tahun 2018.
- Kurniadi, Aluisius Titus. (2019). Nilai Moral dan Nilai Sosial dalam Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye dan Implementasinya. Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Lexy J Moelong. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Magdalena, I., dkk. (2020). Analisis pengembangan bahan ajar. *Nusantara*, 2(2), 170-187. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>

- Mahsun, M. (2017). *Metode Penelitian Bahasa. Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyani, Sri. (2018). Nilai Moral dan Religius pada Novel Maysuri Karya Nadjib Kartapati Z. Diskursus: *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(3), 276-285. doi: <http://dx.doi.org/10.30998/diskursus.v1i03.6695>
- Ngimadudin, Kasnadi, Siti Munifah. (2019). Nilai Nilai Religius dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy. *Jurnal LPPM STKIP Ponorogo*, 57-64.
- Nugraha, D. (2023). Pendekatan Strukturalisme dan Praktik Triangulasi di dalam Penelitian Sastra. Arif: *Jurnal Sastra Dan Kearifan Lokal*, 3(1), 58–87. doi: <https://doi.org/10.21009/Arif.031.04>
- Nurhuda, T. A., Waluyo, H. J., & Suyitno, S. (2017). Kajian sosiologi sastra dan pendidikan karakter dalam novel Simple Miracles Karya Ayu Utami serta relevansinya pada pembelajaran sastra Di SMA. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 18(1), 103-117. doi: <http://dx.doi.org/10.22373/jid.v18i1.3090>
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prastika, D. C., dkk. (2018). Nilai Pendidikan Novel Lipstick Karya Achmad Munif Dan Relevansinya Sebagai Materi Ajar Apresiasi Sastra di SMA. *Paedagogia Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(2), 169-185. doi: <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v21i2.17376>
- Putri, R. M., Agustina, E., & Canrhas, A. (2018). Nilai-nilai Religiusitas dalam Novel Tasbih Cinta di Langit Moskow karya Indah El-Hafidz. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 2(2), 190-199. doi: <https://doi.org/10.33369/jik.v2i2.6524>
- Rachmawati, Yun. (2021). Unsur Moralitas dan Religiusitas dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata. *Nosi*, 9(1), 23-30.
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95. doi: <http://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rizki, H. M., Senjaya, A., & Supena, A. (2023). NILAI RELIGIOSITAS PADA NOVEL KAMBING DAN HUJAN KARYA MAHFUD IKHWAN RELEVANSINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1). doi: <http://dx.doi.org/10.30870/jmbasi.v8i1.19841>
- Rozak, A., Rasyad, S., & Atikah, A. (2019). Fakta Kemanusiaan dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 9-29. doi: <http://dx.doi.org/10.33603/deiksis.v6i1.1908>
- Shirazy, Habiburrahman El. (2022). *Suluh Rindu*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Sunanda, Adyana dan Zainal Arifin. (2020). *Pengantar Teori Sastra*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press

- Tarsinih, E. (2018). Kajian terhadap nilai-nilai sosial dalam kumpulan cerpen “Rumah Malam di Mata Ibu” Karya Alex R. Nainggolan sebagai alternatif bahan ajar. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 70-81. doi: <https://doi.org/10.31943/bi.v3i2.18>
- Tsalitsah, I. M. I. (2020). Akhlaq Dalam Perspektif Islam. *Al-Hikmah: Jurnal studi Agama-agama*, 6(2). 110-128. doi: <http://dx.doi.org/10.30651/ah.v6i2.6464>
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Ubabuddin. (2019). Hakikat Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 5(1), 18-27. doi: <https://doi.org/10.37567/jie.v5i1.53>
- Ventura, B., Marzuki, M., & Marli, S. (2017). Strategi Implementasi Nilai Kejujuran, Kedisiplinan Dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(12). doi: <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v6i12.23262>
- Wage, W. (2016). AQIDAH DAN BUDAYA: UPAYA MELIHAT KORELASI AGAMA ATAU BUDAYA DALAM MASYARAKAT: AQIDAH DAN BUDAYA: UPAYA MELIHAT KORELASI AGAMA ATAU BUDAYA DALAM MASYARAKAT. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 1(2), 335-360. doi: <https://doi.org/10.25217/jf.v1i2.18>